

Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Tari Rudat pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Desa Sinduwati Karangasem Bali: Penelitian Deskriptif Kualitatif

Ira Kirana Maheswari¹, Reni Setyowati²

^{1,2}AI YPBWI Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Pelestarian kearifan lokal merupakan langkah strategis dalam mempertahankan identitas budaya masyarakat di tengah perkembangan globalisasi. Tari Rudat sebagai salah satu kesenian tradisional Bali memiliki nilai edukatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelestarian kearifan lokal melalui Tari Rudat pada siswa MI Sinduwati Karangasem Bali serta mengidentifikasi nilai budaya dan karakter yang berkembang dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru, siswa, serta tokoh budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Tari Rudat di lingkungan sekolah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal, menumbuhkan sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab, serta memperkuat rasa cinta terhadap warisan budaya daerah. Selain berfungsi sebagai kegiatan seni, Tari Rudat juga menjadi media pewarisan nilai budaya kepada generasi muda secara berkesinambungan. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi kesenian tradisional dalam pendidikan dasar dapat menjadi sarana efektif untuk mendukung pelestarian budaya lokal sekaligus memperkuat pendidikan karakter siswa.

Kata Kunci: *Kearifan Lokal, Tari Rudat, Pelestarian Budaya, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter.*

Abstract

The preservation of local wisdom is a strategic effort to maintain cultural identity amid the rapid development of globalization. Rudat Dance, as one of Bali's traditional arts, contains educational values that can be integrated into elementary school learning. This study aims to analyze the preservation of local wisdom through Rudat Dance among students at MI Sinduwati Karangasem Bali and to identify the cultural and character values developed through the learning process. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving teachers, students, and local cultural figures. The findings indicate that the implementation of Rudat Dance in the school environment enhances students' understanding of local culture, fosters discipline, cooperation, and responsibility, and strengthens their appreciation of regional cultural heritage. In addition to functioning as an artistic activity, Rudat Dance also serves as a medium for transmitting cultural values to younger generations in a sustainable manner. This study argues that the integration of traditional arts into elementary education can be an effective strategy for preserving local culture while strengthening students' character education.

Keywords: Local Wisdom, Rudat Dance, Cultural Preservation, Elementary School, Character Education.

A. PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan identitas budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi pedoman hidup masyarakat dalam menjaga nilai sosial, moral, serta tradisi budaya daerah.¹ Di tengah perkembangan globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, eksistensi budaya lokal menghadapi tantangan serius, khususnya pada generasi muda yang mulai terpengaruh oleh budaya populer modern. Kondisi tersebut menyebabkan menurunnya minat anak-anak terhadap kesenian tradisional daerah sehingga diperlukan upaya nyata dalam melestarikan budaya lokal melalui dunia pendidikan. Sekolah dasar menjadi salah satu lembaga strategis dalam proses pewarisan budaya karena pada jenjang ini siswa mulai membentuk karakter, identitas diri, dan pemahaman sosial budaya di lingkungan sekitarnya.²

Pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kearifan lokal dapat menjadi sarana pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, serta rasa cinta

¹M. Zulkarnaen, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Milenial," *Al Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 2022, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/Al-Ma'arieF/article/view/2518>.

²S. W. Wongarso, Y. Dwikurnaningsih, and S. T. Satyawati, "Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2022, <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/7577>.

terhadap budaya bangsa.³ budaya lokal dalam pembelajaran juga menjadi strategi efektif dalam menjaga keberlangsungan budaya daerah agar tidak hilang akibat perkembangan zaman.⁴

Salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki nilai edukatif adalah seni tari tradisional. Tari tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung makna filosofis, nilai spiritual, serta simbol sosial budaya masyarakat setempat.⁵ Dalam konteks pendidikan dasar, seni tari tradisional dapat menjadi media pembelajaran yang menarik karena melibatkan aktivitas motorik, emosional, dan sosial siswa secara langsung. Kegiatan tari tradisional di sekolah mampu menanamkan rasa nasionalisme, meningkatkan apresiasi budaya, serta membentuk karakter positif pada siswa.⁶

Bali dikenal sebagai daerah yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang masih terjaga hingga saat ini. Berbagai kesenian tradisional Bali tetap dilestarikan melalui kehidupan masyarakat, kegiatan adat, maupun pendidikan formal. Salah satu bentuk kesenian tradisional tersebut adalah Tari Rudat yang berkembang di wilayah Karangasem Bali. Tari Rudat memiliki nilai budaya yang mencerminkan semangat kebersamaan, penghormatan terhadap tradisi, dan pelestarian identitas lokal masyarakat Bali.⁷ Keberadaan Tari Rudat tidak hanya menjadi bagian dari pertunjukan seni, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai budaya kepada generasi muda.

Pelestarian Tari Rudat melalui pendidikan dasar menjadi langkah penting untuk mempertahankan eksistensi budaya lokal di tengah arus globalisasi. Siswa sekolah dasar perlu diperkenalkan dengan budaya daerahnya sejak dini agar memiliki rasa bangga dan

³L. Fitriyah, Suryani, and D. Febriyanto, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia," *GERAM*, 2022, <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/10582>.

⁴S. T. Maharani and T. Muhtar, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Siswa," *Jurnal Basicedu*, 2022, https://www.researchgate.net/publication/362475141_Implementasi_Pembelajaran_Berbasis_Kearifan_Lokal_untuk_Meningkatkan_Karakter_Siswa.

⁵H. N. S. Dhewantoro, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Kesenian Kethek Ogleng Wonogiri," *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 2022, <https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/maharsi/article/view/318>.

⁶R. D. Lestiana, E. S. Maruti, and M. Budiarti, "Penanaman Nasionalisme Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2020, <https://www.trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/685/0>.

⁷I. G. M. Darmawiguna, *Bali Temple VR: The Virtual Reality Based Application for the Digitalization of Balinese Temples*, 2020, <https://arxiv.org/abs/2004.13853>.

tanggung jawab dalam menjaga warisan budaya.⁸ Implementasi Tari Rudat dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler di sekolah dapat membantu siswa memahami nilai budaya lokal secara kontekstual. Selain meningkatkan kemampuan seni, pembelajaran tari tradisional juga dapat membentuk karakter siswa melalui proses latihan yang menuntut kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan ketekunan.⁹

Penelitian mengenai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal telah banyak dilakukan, namun kajian yang secara khusus membahas pelestarian Tari Rudat pada siswa sekolah dasar di Karangasem Bali masih terbatas. Sebagian penelitian lebih berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum ataupun penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran tanpa mengkaji secara mendalam proses pewarisan budaya melalui seni tari tradisional tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji bagaimana Tari Rudat diterapkan sebagai media pelestarian kearifan lokal sekaligus sebagai sarana pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi Tari Rudat di MI Sinduwati Karangasem Bali. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru, siswa, dan tokoh budaya setempat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan berbasis budaya lokal serta menjadi referensi bagi sekolah dalam mengintegrasikan kesenian tradisional sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter.

Dengan demikian, pelestarian kearifan lokal melalui Tari Rudat tidak hanya bertujuan menjaga keberlangsungan budaya daerah, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, cinta budaya bangsa, dan mampu mempertahankan identitas lokal di tengah perkembangan globalisasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji secara mendalam proses pelestarian kearifan lokal melalui Tari Rudat pada siswa MI Sinduwati

⁸T. Y. Bintaro, "Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar," *Amerta Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2022, <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/amerta/article/view/223>.

⁹Sulkipani et al., "Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal," *Civic-Culture*, 2022, <https://publikasi.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/view/686>.

Karangasem Bali. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial, budaya, dan pendidikan secara komprehensif berdasarkan kondisi yang berlangsung secara alami di lapangan.¹⁰

Penelitian dilaksanakan di MI Sinduwati, Kabupaten Karangasem, Bali. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif mengintegrasikan Tari Rudat dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk pelestarian budaya lokal dan penguatan pendidikan karakter siswa.¹¹

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru pembina Tari Rudat, siswa yang mengikuti kegiatan tari, dan tokoh budaya setempat yang memahami perkembangan Tari Rudat di Karangasem. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling karena informan dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian.¹²

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan Tari Rudat, keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, serta proses internalisasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru, siswa, kepala sekolah, dan tokoh budaya untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Tari Rudat, nilai budaya yang diwariskan, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, arsip sekolah, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi Tari Rudat di lingkungan sekolah.¹³

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, mengolah, menafsirkan, dan menganalisis data penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman

¹⁰A. Haryanti, A. Hufad, and S. M. Leksono, "The Strengthening of Character Education Based on Local Wisdom Through Hikayat Nyimas Gamparan," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 116–32.

¹¹M. Faizah, M. S. Ma'arif, and A. Manshur, "Makna Simbolik Dalam Folklor Nusantara: Studi Semiotika Pada Tradisi Rudat Di Daerah Karangasem-Bali," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 11, no. 2 (2025): 1871–84.

¹²Y. Murwati et al., "Thematic Learning Based on Local Wisdom in the New Normal Time in Elementary School," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 11, no. 3 (2022): 443–52.

¹³Asrial, Syahril, and D. A. Kurniawan, "The Influence of Application of Local-Wisdom-Based Modules toward Peace-Loving Characters of Elementary School Students," *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education* 4, no. 2 (2022): 157–70.

wawancara, alat perekam suara, dan dokumentasi visual yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.¹⁴

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi serta mengelompokkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar-temuan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai pelestarian kearifan lokal melalui Tari Rudat sebagai media pendidikan budaya dan karakter siswa.¹⁵

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, dan tokoh budaya. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member checking dilakukan kepada informan untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi peneliti dengan informasi yang diberikan narasumber sehingga kredibilitas data dapat terjaga.¹⁶

Melalui tahapan penelitian tersebut diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Tari Rudat sebagai media pelestarian kearifan lokal sekaligus sarana penguatan karakter siswa sekolah dasar di MI Sinduwati Karangasem Bali.¹⁷

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelestarian kearifan lokal melalui pembelajaran Tari Rudat pada siswa MI Sinduwati Karangasem Bali serta mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang berkembang selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa Tari Rudat tidak hanya

¹⁴Haryanti, Hufad, and Leksono, "The Strengthening of Character Education Based on Local Wisdom Through Hikayat Nyimas Gamparan."

¹⁵Jusmawati et al., "Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Profil Pelajar Pancasila Berwawasan Kearifan Lokal," *Jurnal Education and Development* 12, no. 1 (2024): 392–99.

¹⁶Y. S. Astuti and S. Apriliani, "Strengthening Character Education in Elementary School Students through Local Wisdom-Based Traditional Games," *Indonesian Journal of Character Education Studies* 2, no. 2 (2024): 114–25.

¹⁷N. Hartiwisidi et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Mandar Metabe' Dan Mepuang Di SDN 001 Campalagian," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 2 (2022): 221–33.

berfungsi sebagai kegiatan seni tradisional, tetapi juga menjadi sarana pewarisan budaya lokal dan penguatan karakter siswa.

Tabel 1. Temuan Penelitian Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data

Fokus Temuan	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi
Implementasi Tari Rudat	Kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap minggu melalui program ekstrakurikuler sekolah	Guru menyatakan Tari Rudat dijadikan program pelestarian budaya sekolah	Foto Kegiatan
Pemahaman Budaya Lokal	Siswa mampu menjelaskan sejarah dan makna Tari Rudat	Siswa memahami Tari Rudat sebagai warisan budaya daerah yang perlu dilestarikan	Modul pembelajaran dan materi budaya lokal
Disiplin	Siswa hadir tepat waktu dan mengikuti latihan secara teratur	Guru mengamati peningkatan kedisiplinan setelah siswa mengikuti kegiatan tari	Daftar hadir dan laporan kegiatan
Kerja Sama	Siswa menunjukkan kekompakan dalam latihan kelompok	Guru melihat peningkatan kemampuan kolaborasi antarsiswa	Dokumentasi latihan kelompok
Tanggung Jawab	Siswa menjaga kostum dan perlengkapan tari dengan baik	Siswa merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan penampilan kelompok	Dokumentasi persiapan pertunjukan
Cinta Budaya Lokal	Siswa antusias mengikuti dan menampilkan Tari Rudat	Tokoh budaya menilai siswa semakin mengenal budaya daerah	Foto kegiatan budaya dan pertunjukan

Berdasarkan temuan tersebut, pembelajaran Tari Rudat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman budaya lokal sekaligus mendukung perkembangan karakter siswa. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran budaya yang mampu menghubungkan pengalaman belajar siswa dengan kehidupan sosial budaya masyarakat setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Rudat telah menjadi bagian dari program pendidikan budaya di MI Sinduwati Karangasem Bali. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai kegiatan sekolah, siswa memperoleh kesempatan untuk mengenal dan mempraktikkan kesenian tradisional secara langsung. Guru tidak hanya mengajarkan teknik gerak tari, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai sejarah, fungsi, dan nilai budaya yang terkandung dalam Tari Rudat. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal melalui proses pendidikan.¹⁸

¹⁸Zulkarnaen, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Milenial," 2022.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa memahami Tari Rudat sebagai salah satu warisan budaya masyarakat Karangasem yang perlu dijaga keberlangsungannya. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni tradisional tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan, tetapi juga menjadi sarana pewarisan nilai budaya kepada generasi muda.¹⁹

Keterlibatan siswa secara langsung dalam praktik Tari Rudat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat memahami budaya daerah secara lebih mendalam karena pembelajaran berlangsung melalui aktivitas nyata yang mereka lakukan sendiri. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.²⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Rudat mengandung berbagai nilai kearifan lokal yang dapat diinternalisasikan kepada siswa, antara lain kebersamaan, gotong royong, disiplin, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap budaya daerah.

Nilai kebersamaan terlihat dalam proses latihan kelompok yang menuntut siswa untuk saling menyesuaikan gerakan dan menjaga kekompakan. Aktivitas tersebut mendorong berkembangnya kemampuan komunikasi, toleransi, dan kerja sama antaranggota kelompok.

Selain itu, nilai gotong royong tampak ketika siswa saling membantu dalam mengingat gerakan tari maupun mempersiapkan perlengkapan pertunjukan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kesenian tradisional dapat menjadi media yang efektif dalam membangun solidaritas sosial dan memperkuat hubungan antarsiswa.²¹

Nilai penghormatan terhadap budaya lokal berkembang melalui pemahaman siswa mengenai sejarah dan makna Tari Rudat dalam kehidupan masyarakat. Kesadaran tersebut penting dalam membangun identitas budaya dan rasa memiliki terhadap warisan budaya daerah yang diwariskan secara turun-temurun.²²

¹⁹Wongarso, Dwikurnaningsih, and Satyawati, "Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal," 2022.

²⁰M. Zulkarnaen, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Milenial," *Al Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 2022.

²¹H. N. S. Dhewantoro, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Kesenian Kethek Ogleng Wonogiri," *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 2022.

²²Wongarso, Dwikurnaningsih, and Satyawati, "Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal," 2022.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Tari Rudat berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif siswa, terutama disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri.

Karakter disiplin terlihat dari kepatuhan siswa terhadap jadwal latihan dan aturan kegiatan yang telah ditetapkan. Selama proses latihan berlangsung, siswa menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan sehingga terbentuk kebiasaan disiplin yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²³

Karakter tanggung jawab tampak dari kesadaran siswa dalam menghafal gerakan tari, menjaga kostum dan perlengkapan, serta melaksanakan tugas sesuai perannya masing-masing. Siswa memahami bahwa keberhasilan sebuah pertunjukan bergantung pada kontribusi seluruh anggota kelompok.²⁴

Selain itu, keterlibatan siswa dalam berbagai pertunjukan Tari Rudat turut meningkatkan rasa percaya diri. Pengalaman tampil di hadapan guru, teman, dan masyarakat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keberanian dalam mengekspresikan kemampuan yang dimiliki. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tradisional dapat menjadi media yang efektif dalam mendukung penguatan karakter siswa.²⁵

Penelitian menemukan bahwa salah satu tantangan utama dalam pelestarian Tari Rudat adalah kuatnya pengaruh budaya populer yang mudah diakses melalui media digital. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa lebih akrab dengan budaya modern dibandingkan kesenian tradisional daerah.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah menyebabkan kegiatan pelestarian budaya lebih banyak dilaksanakan melalui program ekstrakurikuler. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat agar proses pelestarian budaya dapat berjalan secara optimal.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah melibatkan tokoh budaya lokal, memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil dalam berbagai kegiatan budaya, serta

²³Fitriyah, Suryani, and Febriyanto, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia," 2022.

²⁴Maharani and Muhtar, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Siswa," 2022.

²⁵L. Fitriyah, Suryani, and D. Febriyanto, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia," *GERAM*, 2022.

mengintegrasikan materi budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan minat siswa terhadap kesenian tradisional.

Pemanfaatan teknologi digital juga dapat menjadi alternatif dalam mendukung pelestarian budaya melalui dokumentasi, publikasi, dan penyebaran informasi budaya kepada generasi muda. Dengan demikian, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pelestarian budaya tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya.²⁶

Berdasarkan seluruh temuan penelitian, dapat dipahami bahwa Tari Rudat berfungsi sebagai media pelestarian budaya sekaligus sarana pendidikan karakter. Implementasi Tari Rudat di MI Sinduwati Karangasem Bali telah berhasil meningkatkan pemahaman budaya lokal siswa, menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas daerah, serta mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi kesenian tradisional dalam pendidikan dasar merupakan strategi yang efektif dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis budaya lokal seperti Tari Rudat perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari penguatan identitas budaya dan pembangunan karakter generasi muda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Tari Rudat di MI Sinduwati Karangasem Bali tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan berbagai penelitian terdahulu yang membahas pendidikan berbasis kearifan lokal dan pemanfaatan seni tradisional dalam lingkungan pendidikan dasar.²⁷

Temuan mengenai meningkatnya pemahaman siswa terhadap budaya lokal setelah mengikuti kegiatan Tari Rudat sejalan dengan penelitian Zulkarnaen yang menjelaskan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal berperan sebagai media pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Melalui pembelajaran yang memanfaatkan unsur budaya daerah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan budaya, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pada penelitian ini, Tari Rudat menjadi sarana yang

²⁶I. G. M. Darmawiguna, *Bali Temple VR: The Virtual Reality Based Application for the Digitalization of Balinese Temples*, 2020.

²⁷Zulkarnaen, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Milenial," 2022.

memungkinkan siswa mengenal budaya lokal melalui pengalaman belajar yang bersifat langsung dan kontekstual.²

Selanjutnya, tumbuhnya rasa bangga siswa terhadap budaya daerah mendukung hasil penelitian Wongarso, Dwikurnaningsih, dan Satyawati yang menyatakan bahwa integrasi budaya lokal dalam aktivitas sekolah mampu memperkuat identitas budaya siswa. Implementasi Tari Rudat di MI Sinduwati menunjukkan bahwa pembelajaran seni tradisional dapat menjadi media untuk menumbuhkan kesadaran budaya sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap warisan budaya daerah.²⁸

Temuan terkait berkembangnya sikap disiplin juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Maharani dan Muhtar yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan terhadap aturan, tata tertib, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan Tari Rudat, siswa dibiasakan hadir tepat waktu, mengikuti instruksi pelatih, dan melaksanakan latihan secara konsisten sehingga nilai disiplin terbentuk melalui pengalaman nyata.²⁹

Selain disiplin, penelitian ini menemukan berkembangnya nilai kerja sama dan gotong royong di antara siswa. Hasil tersebut mendukung penelitian Dhewantoro dan kolega yang menunjukkan bahwa kesenian tradisional berbasis kearifan lokal memiliki fungsi sosial dalam memperkuat solidaritas dan kolaborasi antarsiswa. Pelaksanaan Tari Rudat yang dilakukan secara berkelompok menuntut adanya koordinasi, komunikasi, serta saling membantu dalam mencapai keselarasan gerak sehingga memperkuat hubungan sosial siswa.³⁰

Perkembangan karakter tanggung jawab yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fitriyah, Suryani, dan Febriyanto yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab melalui keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas budaya. Dalam konteks Tari Rudat,

²⁸S. W. Wongarso, Y. Dwikurnaningsih, and S. T. Satyawati, "Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2022.
S. T. Maharani and T. Muhtar, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Siswa," *Jurnal Basicedu*, 2022.

³⁰Dhewantoro, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Kesenian Kethek Ogleng Wonogiri," 2022.

siswa bertanggung jawab terhadap penguasaan gerakan, kesiapan tampil, serta pemeliharaan kostum dan perlengkapan yang digunakan selama kegiatan berlangsung.³¹

Temuan mengenai meningkatnya rasa percaya diri siswa setelah mengikuti latihan dan pertunjukan Tari Rudat memiliki keterkaitan dengan penelitian Ramdani, Restian, dan Cahyaningtiyas yang menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri di hadapan publik. Pengalaman tampil secara langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial sekaligus memperkuat kepercayaan diri mereka.³²

Penelitian ini juga memperlihatkan pentingnya peran sekolah sebagai institusi yang mendukung keberlangsungan budaya lokal. Temuan tersebut mendukung penelitian Hartiwisidi dan rekan-rekan yang menegaskan bahwa sekolah memiliki posisi strategis dalam menjaga dan mentransmisikan nilai budaya melalui kegiatan pembelajaran maupun program sekolah berbasis budaya. Keberlanjutan program Tari Rudat di MI Sinduwati menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam melestarikan budaya lokal melalui jalur pendidikan formal.³³

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pelestarian budaya perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Luthfiyah, Dewi, dan Hayat yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media dokumentasi, promosi, dan penyebaran informasi budaya kepada generasi muda. Dokumentasi digital kegiatan Tari Rudat menjadi salah satu bentuk adaptasi yang dapat memperluas jangkauan pelestarian budaya di era modern.³⁴

Lebih lanjut, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Dewi dan Suharto yang menjelaskan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal merupakan strategi yang efektif dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya di tengah perkembangan

³¹Fitriyah, Suryani, and Febriyanto, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia," 2022.

³²Al Fadhil Ramdani, Arina Restian, and Isqi Agustin Cahyaningtiyas, "Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29, no. 2 (2020): 119–27, <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p119-127>.

³³Nurchaya Hartiwisidi et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Mandar Metabe' Dan Mepuang Di SDN 001 Campalagian," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i2.48473>.

³⁴Hasna Muthi Luthfiyah, Dinie Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat, "Upaya Pelestarian Kebudayaan Lokal Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Sekolah Dasar," *Journal of Society and Development* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.57032/jsd.v2i2.169>.

globalisasi. Integrasi budaya lokal ke dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membangun identitas budaya dan kesadaran sosial siswa.³⁵

Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya mengenai pentingnya pendidikan berbasis kearifan lokal, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih spesifik terkait implementasi Tari Rudat sebagai media pelestarian budaya dan penguatan karakter siswa sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung mengkaji pendidikan karakter berbasis budaya secara umum, penelitian ini menunjukkan secara lebih rinci bagaimana proses internalisasi nilai budaya berlangsung melalui praktik seni tari tradisional Bali dalam lingkungan sekolah dasar.



Gambar 1. Siswa sedang menampilkan pertunjukan Tari Rudat

³⁵Nurul Kemala Dewi and Suharto, "Menggambar Ragam Hias Lombok Bagi Calon Guru Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal: Suatu Kajian Berdasarkan Pandangan Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2125–30, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1142>.



Gambar 2. Wawancara bersama kepala sekolah MI Sinduwati Karangasem Bali

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Tari Rudat di MI Sinduwati Karangasem Bali merupakan bentuk nyata pelestarian kearifan lokal yang terintegrasi dengan proses pendidikan karakter di sekolah dasar. Tari Rudat tidak hanya berfungsi sebagai media pengenalan budaya tradisional kepada siswa, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai budaya yang relevan dengan pembentukan karakter generasi muda.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan Tari Rudat memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan partisipatif sehingga mampu memperkuat pemahaman mereka terhadap budaya lokal. Proses pembelajaran yang berlangsung melalui praktik seni tradisional memungkinkan siswa untuk mengenal, memahami, dan mengapresiasi warisan budaya daerah secara lebih mendalam. Pada saat yang sama, berbagai nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri berkembang melalui aktivitas latihan dan pertunjukan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan globalisasi yang berpotensi mengurangi eksistensi budaya daerah. Integrasi budaya lokal ke dalam kegiatan pendidikan tidak hanya mendukung upaya pelestarian warisan budaya, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan identitas budaya dan karakter siswa. Dengan demikian, pelestarian budaya dan

pendidikan karakter dapat dipandang sebagai dua aspek yang saling berkaitan dan saling memperkuat dalam proses pengembangan sumber daya manusia yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

Keberhasilan pelaksanaan Tari Rudat sebagai media pelestarian budaya juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan tokoh budaya dalam mendukung keberlanjutan pendidikan berbasis budaya lokal. Sinergi tersebut menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai budaya dapat diwariskan secara berkesinambungan kepada generasi muda melalui lingkungan pendidikan yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah terus memperkuat implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal melalui pengembangan program seni tradisional yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital perlu dioptimalkan sebagai sarana dokumentasi, publikasi, dan promosi budaya sehingga kesenian tradisional dapat menjangkau generasi muda secara lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi budaya lokal pada berbagai jenjang pendidikan atau menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi kesenian tradisional terhadap pelestarian budaya dan pembentukan karakter siswa.

E. REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Asrial, Syahrial, and D. A. Kurniawan. "The Influence of Application of Local-Wisdom-Based Modules toward Peace-Loving Characters of Elementary School Students." *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education* 4, no. 2 (2022): 157–70.
- Astuti, Y. S., and S. Apriliani. "Strengthening Character Education in Elementary School Students through Local Wisdom-Based Traditional Games." *Indonesian Journal of Character Education Studies* 2, no. 2 (2024): 114–25.
- Bintaro, T. Y. "Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar." *Amerta Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2022.
<https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/amerta/article/view/223>.
- Darmawiguna, I. G. M. *Bali Temple VR: The Virtual Reality Based Application for the Digitalization of Balinese Temples*. 2020. <https://arxiv.org/abs/2004.13853>.
- . *Bali Temple VR: The Virtual Reality Based Application for the Digitalization of Balinese Temples*. 2020.

- Dewi, Nurul Kemala and Suharto. "Menggambar Ragam Hias Lombok Bagi Calon Guru Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal: Suatu Kajian Berdasarkan Pandangan Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2125–30. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1142>.
- Dhewantoro, H. N. S. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Kesenian Kethek Ogleng Wonogiri." *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 2022. <https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/maharsi/article/view/318>.
- . "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Kesenian Kethek Ogleng Wonogiri." *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 2022.
- Faizah, M., M. S. Ma'arif, and A. Manshur. "Makna Simbolik Dalam Folklor Nusantara: Studi Semiotika Pada Tradisi Rudat Di Daerah Karangasem-Bali." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 11, no. 2 (2025): 1871–84.
- Fitriyah, L., Suryani, and D. Febriyanto. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia." *GERAM*, 2022. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/10582>.
- . "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia." *GERAM*, 2022.
- Hartiwisidi, N., E. Damayanti, Musdalifah, U. Rahman, Suarga, and M. Shabir. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Mandar Metabe' Dan Mepuang Di SDN 001 Campalagian." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 2 (2022): 221–33.
- Hartiwisidi, Nurcahya, Eka Damayanti, Musdalifah, Ulfiani Rahman, Suarga, and M. Shabir U. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Mandar Metabe' Dan Mepuang Di SDN 001 Campalagian." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i2.48473>.
- Haryanti, A., A. Hufad, and S. M. Leksono. "The Strengthening of Character Education Based on Local Wisdom Through Hikayat Nyimas Gamparan." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 116–32.
- Jusmawati, Baharuddin, I. Mahdi, and M. W. Fahreza. "Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Profil Pelajar Pancasila Berwawasan Kearifan Lokal." *Jurnal Education and Development* 12, no. 1 (2024): 392–99.
- Lestiana, R. D., E. S. Maruti, and M. Budiarti. "Penanaman Nasionalisme Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2020. <https://www.trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/685/0>.
- Luthfiah, Hasna Muthi, Dinie Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat. "Upaya Pelestarian Kebudayaan Lokal Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Di

- Sekolah Dasar.” *Journal of Society and Development* 2, no. 2 (2023).
<https://doi.org/10.57032/jsd.v2i2.169>.
- Maharani, S. T., and T. Muhtar. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Siswa.” *Jurnal Basicedu*, 2022.
https://www.researchgate.net/publication/362475141_Implementasi_Pembelajaran_Berbasis_Kearifan_Lokal_untuk_Meningkatkan_Karakter_Siswa.
- . “Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Siswa.” *Jurnal Basicedu*, 2022.
- Murwati, Y., B. Sumardjoko, Minsih, and Y. Prastiwi. “Thematic Learning Based on Local Wisdom in the New Normal Time in Elementary School.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 11, no. 3 (2022): 443–52.
- Ramdani, Al Fadhil, Arina Restian, and Isqi Agustin Cahyaningtiyas. “Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29, no. 2 (2020): 119–27.
<https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p119-127>.
- Sulkipani, E. Nurdiansyah, S. A. Waluyati, and M. A. Saputra. “Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal.” *Civic-Culture*, 2022.
<https://publikasi.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/view/686>.
- Wongarso, S. W., Y. Dwikurnaningsih, and S. T. Satyawati. “Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2022.
<https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/7577>.
- . “Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2022.
- Zulkarnaen, M. “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Milenial.” *AL MA’ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 2022.
<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/view/2518>.
- . “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Milenial.” *AL MA’ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 2022.